

Analisis Penerapan Teknik Bernyanyi Dalam Koor NHKBP Lubuk Pakam. Skripsi Jurusan Pendidikan Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

Elfrida Yesni Simangunsong *¹
Testi Bazarni Zebua, M.Pd ²
Rhyky RD Sihombing, M.Th ³
Lince Rauli Ture Simamora, M.Pd ⁴
Aprinaldi Simarankir, M.Sn ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Musik gerejawi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : elfridasimangunsong29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebuah teknik bernyanyi yang diterapkan oleh koor NHKBP Lubuk Pakam. Teknik bernyanyi merupakan cara orang (manusia) menghasilkan suara yang baik, merdu dan indah sesuai keinginan pencipta lagu. Ada beberapa unsur yang diperlukan dalam olah vokal, yaitu pernapasan, artikulasi, intonasi, phrasering dan ekspresi. Untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar dibutuhkan latihan yang rutin, dengan latihan rutin akan membuat pita suara menjadi lentur, suara lebih stabil dan suara akan menjadi lebih indah di dengar. Koor NHKBP Lubuk Pakam merupakan sekelompok paduan suara yang sudah beberapa kali mendapatkan kejuaraan dalam lomba bernyanyi. Koor nhkbp memiliki anggota sebanyak 39 orang dan memiliki 2 pelatih koor yang tidak ada satupun diantaranya yang memiliki latar belakang sekolah musik, jadi pelatih mengajar secara otodidak. Dengan demikian mereka mengalami kesulitan seperti kurangnya pengetahuan tentang musik dan kurangnya penggunaan teknik vokal yang baik dan benar pada saat bernyanyi. Tetapi dari masalah tersebut justru mereka mengikuti lomba paduan suara sekaligus memenangkan perlombaan tersebut. Yang membuat paduan suara mendapat kejuraan yang pertama, kualitas vokal anggota sangat menentukan, termasuk teknik bernyanyi dan harmoni yang dihasilkan. Latihan rutin dan pengalaman tampil di depan publik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan. Selain itu, niat, konsisten dan rasa ingin terus belajar sangatlah mempengaruhi. Sebelum menerapkan teknik bernyanyi NHKBP Lubuk Pakam sering mengalami berbagai kendala dalam penampilan mereka seperti, suara terdengar kurang jernih, dengan intonasi yang tidak stabil dan kesulitan dalam mengontrol nada. Selain itu, ketegangan pada pita suara sering menyebabkan masalah vokal, seperti suara serak dan kelelahan, yang menghambat kemampuan mereka untuk bernyanyi dalam waktu lama. Penyanyi juga mungkin merasa kurang percaya diri, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk mengekspresikan emosi. Penampilan mereka cenderung monoton dan kurang menarik. Namun Setelah koor NHKBP Lubuk Pakam menerapkan teknik bernyanyi yang tepat, perubahan signifikan menjadi terlihat. Penyanyi mulai mengalami peningkatan kualitas suara, dengan nada yang lebih jelas dan stabil. Penggunaan pernapasan diafragma dan teknik resonansi yang baik memungkinkan mereka untuk bernyanyi dengan lebih kuat dan tanpa rasa sakit. Selain itu, kemampuan untuk mengekspresikan emosi dalam penampilan mereka meningkat, menjadikan setiap penampilan lebih mengesankan dan mampu menarik perhatian audiens.

Kata kunci: Analisis teknik bernyanyi dalam koor NHKBP Lubuk Pakam

Abstract

This research aims to analyze a singing technique applied by the NHKBP Lubuk Pakam choir. Singing technique is the way people (humans) produce good, melodious and beautiful sounds according to the wishes of the songwriter. There are several elements needed in vocal exercise, namely breathing, articulation, intonation, phrasering and expression. To improve the ability to sing with good and correct vocal techniques requires regular practice, with regular practice will make the vocal cords become flexible, the voice is more stable and the sound will be more beautiful to hear. Koor NHKBP Lubuk Pakam is a group of choirs that have won several championships in singing competitions. Koor nhkbp has 39 members and has 2 choir coaches, none of whom have a music school background, so the coach teaches by himself. Thus they experience difficulties such as lack of knowledge about music and lack of use of good and correct vocal techniques when singing. But from these problems, they actually participated in the choir competition and won the competition. What made the choir win the competition in the first place was the vocal quality of the members, including their singing technique and harmony. Regular practice and experience performing in public can also improve confidence and skills. In

addition, intention, consistency and a desire to keep learning are important. Before applying singing techniques, NHHKP Lubuk Pakam often experienced various obstacles in their performances such as, sounding less clear, with unstable intonation and difficulty in controlling pitch. In addition, tension on the vocal cords often leads to vocal problems, such as hoarseness and fatigue, which hinders their ability to sing for long periods of time. Singers may also feel a lack of confidence, which impacts their ability to express emotions. Their performances tend to be monotonous and less engaging. However, after the NHHKP Lubuk Pakam choir implemented proper singing techniques, significant changes became visible. Singers began to experience improved voice quality, with clearer and more stable tones. The use of diaphragmatic breathing and good resonance techniques allowed them to sing more powerfully and painlessly. In addition, the ability to express emotions in their performances improved, making each performance more impressive and able to capture the attention of the audience.

Keywords: *Analysis of singing technique in NHHKP Lubuk Pakam choir*

PENDAHULUAN

Musik memiliki peranan penting dalam kehidupan gerejawi, khususnya dalam membangun suasana ibadah yang khuyuuk dan menyentuh batin jemaat. Salah satu bentuk ekspresi musikal dalam ibadah adalah pelayanan paduan suara (koor), yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan rohani, tetapi juga sebagai sarana pelayanan yang membawa pesan firman Tuhan melalui nyanyian. Dalam konteks gereja, kualitas pelayanan koor sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknik bernyanyi yang baik, seperti intonasi, artikulasi, frasering, pernapasan, dan ekspresi vokal yang mendukung penyampaian pesan lagu.

Di Gereja NHHKP Lubuk Pakam, keberadaan koor sebagai bagian dari pelayanan ibadah Minggu menjadi elemen penting dalam menunjang penyembahan umat. Namun, keberhasilan pelayanan koor tidak hanya ditentukan oleh kemampuan vokal individu, melainkan juga oleh sejauh mana teknik bernyanyi diaplikasikan secara konsisten dan menyeluruh oleh seluruh anggota koor. Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam penerapan teknik bernyanyi, seperti kurangnya pelatihan yang terstruktur, keterbatasan pemahaman teknik dasar vokal, serta kurangnya evaluasi terhadap hasil latihan.

Melalui analisis ini, penulis ingin mengevaluasi sejauh mana teknik bernyanyi telah diterapkan oleh koor NHHKP Lubuk Pakam, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Dengan menganalisis aspek-aspek teknis bernyanyi yang dilakukan dalam latihan dan penampilan koor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan musik gereja, khususnya dalam pengembangan kemampuan vokal anggota koor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan teknik bernyanyi dalam koor NHHKP Lubuk Pakam. Penelitian kualitatif dipilih karena penulis ingin memahami fenomena yang terjadi secara kontekstual, khususnya dalam aspek vokal dan musikal yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Lubuk Pakam, Resort Lubuk Pakam yang berada di Jl. Imam Bonjol No.14, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi yang berhubungan dengan judul peneliti.

Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi

Observasi

Menurut Sugiyono observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan, yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi mendalam dan memahami konteks data secara nyata. Dalam observasi, peneliti menggunakan inderanya untuk mendapatkan data yang akurat, baik berupa tindakan,

perilaku, maupun situasi tertentu yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti penelitian sosial atau psikologi, karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara mendalam,

Wawancara

Lexy J. Moleong, mendefinisikan wawancara sebagai percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang suatu topik. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber utama yang memiliki pengalaman, informasi, atau opini terkait topik yang diteliti atau dilaporkan. Informan yang ingin diwawancarai dipilih dan ditentukan sebelumnya dengan ketentuan bahwa informan tersebut berpengaruh dan memiliki otoritas langsung dengan teknik bernyanyi.

Dokumentasi

Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penelusuran rekaman-rekaman tertulis, foto, video, dan sumber-sumber tertulis lainnya untuk mengidentifikasi bukti dan fakta dalam penelitian. Dokumentasi dapat memperkuat atau melengkapi data yang diperoleh melalui metode lain seperti wawancara atau observasi. Dokumentasi sering digunakan untuk memperkuat data dari metode lain, memberikan konteks historis, atau menyediakan informasi yang akurat dan lengkap bagi peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa, gambar, video. Dokumentasi ini digunakan untuk memperluas penelitian dan menguatkan alasan-alasan dari hasil observasi dan wawancara yang dapat dipertanggung jawabkan.

Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah¹. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka penulis menggunakan instrument penelitian ini melalui panduan wawancara dan dokumentasi langsung pada paduan suara NHBKP Lubuk Pakam.

Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesa seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dari hipotesis itu.² Maka dari pendapat tersebut analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang telah terkumpul seperti foto, catatan lapangan, artikel, dokumen-dokumen dan sebagainya dari lapangan yang telah didapatkan oleh peneliti.

Dalam menganalisis data tersebut dibutuhkan proses yang mana kala proses tersebut sudah dilakukan sejak dilakukannya pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Pengecekan Keabsahan Data

Proses yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data ialah dengan triangulasi. Menurut Moelong (2007: 330) "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda- beda yaitu menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³

¹Arikunto, S 198 Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik n p PT. Bina Aksara, Jakarta.ha 136

² Tjipto Subadi, Metodologi Penelitian Kualitatif (Surakarta Muhammadiyah University, 2006.) hal 68-69.

³ Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007) hal.330 Rully Indrawan dkk, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif dan Campuran" (Bandung,PT. Refika Aditama, 2021) hal.133.

Hal ini dapat dicapai

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang sekitar seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada. pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut;

1. Apakah koor NHKBP Lubuk Pakam ini pernah mendapatkan kejuaraan dalam lomba paduan suara amang?
2. Menurut amang apa kira-kira yang membuat paduan suara ini beberapa kali mendapat kejuaraan?
3. Selama amang mengajar kira-kira apa kendala yang dihadapi?
4. Menurut ibu Bagaimana cara meningkatkan kekuatan dan mengontrol suara saat bernyanyi?
5. Menurut ibu apa saja latihan vokal yang dapat membantu pemula paduan suara?
6. Menurut ibu apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas suara seseorang?

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di NHKBP Lubuk Pakam, ditemukan bahwa penerapan teknik bernyanyi dalam koor sudah dilakukan, namun belum sepenuhnya maksimal. Beberapa teknik vokal yang diterapkan meliputi:

1. **Teknik Pernapasan**
Latihan pernapasan dilakukan di awal latihan dengan teknik pernapasan diafragma. Namun, masih banyak anggota koor yang menggunakan pernapasan dada, sehingga suara yang dihasilkan belum stabil dan cepat lelah saat menyanyikan lagu-lagu berdurasi panjang.
2. **Teknik Intonasi**
Kebanyakan anggota koor telah mampu menyanyikan nada dengan cukup tepat. Namun, beberapa anggota masih mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan nada, terutama pada bagian-bagian lagu dengan nada tinggi atau perubahan kunci.
3. **Teknik Artikulasi dan Diksi**
Artikulasi kata dalam bahasa Batak dan Indonesia cukup baik, namun pada beberapa anggota masih terdengar kurang jelas, khususnya pada konsonan akhir kata. Latihan pengucapan dan pengenalan teks lagu masih perlu ditingkatkan.
4. **Teknik Resonansi dan Projeksi Suara**
Resonansi suara belum dilatih secara khusus. Hal ini menyebabkan suara koor belum terdengar penuh dan beresonansi baik di dalam gereja. Projeksi suara juga masih terbatas karena kurangnya latihan vokal secara intensif.
5. **Ekspresi dan Interpretasi Lagu**
Beberapa anggota sudah memahami pentingnya ekspresi saat bernyanyi, terutama dalam lagu-lagu pujian. Namun, tidak semua anggota mampu menampilkan ekspresi wajah dan gerak tubuh yang sesuai dengan isi lagu karena kurangnya penghayatan terhadap lirik dan makna lagu.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik bernyanyi dalam koor NHKBP Lubuk Pakam sudah dilakukan secara dasar, tetapi masih memerlukan peningkatan. Dalam perspektif pendidikan musik gereja, teknik bernyanyi bukan hanya untuk menghasilkan suara

yang indah, melainkan sebagai sarana penyampaian pujian kepada Tuhan secara utuh dan bermakna.

Secara pedagogis, pelatih koor perlu lebih memperhatikan pelatihan teknik pernapasan yang benar, pembentukan artikulasi yang jelas, serta penggunaan resonansi suara yang maksimal. Kegiatan latihan sebaiknya tidak hanya fokus pada penguasaan lagu, tetapi juga mencakup latihan teknik vokal secara rutin.

Dalam terang iman Kristen, Mazmur 33:3 menekankan: *"Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru, petiklah kecapi baik-baik dengan sorak-sorai!"* Ayat ini menegaskan bahwa menyanyi bagi Tuhan harus dilakukan dengan baik, penuh penghayatan, dan sungguh-sungguh, yang dapat dicapai melalui teknik bernyanyi yang benar dan latihan yang konsisten.

KESIMPULAN

Sebelum menerapkan teknik bernyanyi NHKBP Lubuk Pakam sering mengalami berbagai kendala dalam penampilan mereka seperti, suara terdengar kurang jernih, dengan intonasi yang tidak stabil dan kesulitan dalam mengontrol nada. Selain itu, ketegangan pada pita suara sering menyebabkan masalah vokal, seperti suara serak dan kelelahan, yang menghambat kemampuan mereka untuk bernyanyi dalam waktu lama. Penyanyi juga mungkin merasa kurang percaya diri, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk mengekspresikan emosi. Penampilan mereka cenderung monoton dan kurang menarik.

Namun Setelah koor NHKBP Lubuk Pakam menerapkan teknik bernyanyi yang tepat, perubahan signifikan menjadi terlihat. Penyanyi mulai mengalami peningkatan kualitas suara, dengan nada yang lebih jelas dan stabil. Penggunaan pernapasan diafragma dan teknik resonansi yang baik memungkinkan mereka untuk bernyanyi dengan lebih kuat dan tanpa rasa sakit. Selain itu, kemampuan untuk mengekspresikan emosi dalam penampilan mereka meningkat, menjadikan setiap penampilan lebih mengesankan dan mampu menarik perhatian audiens. Yang membuat paduan suara mendapat kejayaan yang pertama, kualitas vokal anggota sangat menentukan, termasuk teknik bernyanyi dan harmoni yang dihasilkan. Latihan rutin dan pengalaman tampil di depan publik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan. Selain itu, niat, konsisten dan rasa ingin terus belajar sangatlah mempengaruhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sesuai dengan hasil penelitian pada analisis penerapan teknik bernyanyi yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Diharapkan kepada koor NHKBP Lubuk Pakam hendaknya Menggunakan alat musik sebagai panduan (misalnya piano atau gitar) untuk latihan nada dasar atau penguatan harmoni dapat sangat bermanfaat dalam memahami keakuratan suara serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengenali.
2. Koor NHKBP Lubuk Pakam untuk memperdalam lebih lanjut tentang teknik olah vokal yang telah dilatih sebelumnya agar kemampuan bernyanyi dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eben Haezarni Telaumbanua, M P, and H Legi. *Pengembangan Model WICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara*. Publica Indonesia Utama, 2022.
- Ibrahim, M B, F P Sari, L P I Kharisma, I Kertati, P Artawan, I G I Sudipa, P Simanihuruk, G Rusmayadi, M Muhammadiyah, and E Nursanty. *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Listya, A R. *A-Z Direksi Paduan Suara*. Yamuger, 2007.
- Lupita, Endang Ismudiati, and Tri Wahyu Widodo. "Teknik Vocalizing Untuk Meningkatkan Intonasi Bernyanyi Anak Usia 12 Tahun Di GIA Puri Anjasmoro Semarang." *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan* 18, no. 1 (2024): 72–82.
- Mahfut, Puspita. *Analisis Data*, 2021.
- Muskitta, Billy. "Profesionalitas Pelatih Dalam Pengembangan Kualitas Paduan Suara Nine's Voice Di SMA Negeri 9 Manado." *El-Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 33.

- N, Salvia. "Kosep Bentuk Lagu," no. c (2018): 1-23.
- News, Breaking, Video Story, and Green Initiative. "Pengertian Artikulasi , Faktor Yang Mempengaruhi , Dan Cara Melatihnya," n.d.
- Oyeyemi, H. *Gadis Icarus*. Gramedia, 2006.
- Psikologi Musik*. Best, 2009.
- Simanungkalit, N. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Subandi, Putu Eman Sabudi. "Proses Pembelajaran Teknik Vokal Pada Paduan Suara Bina Vokalia Di Sd Pangudi Luhur Yogyakarta." *Computers in Human Behavior* 63, no. May (2019): 9-57.
- Taman, D I, and Kanak-kanak Pertiwi Pati. "Bentuk Ekspresi Musikal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran," 2009.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Cara Bernafas Dalam Bernyanyi Oleh Ni Wayan Ardini, Dosen PS Seni Karawitan." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1-14.
- Usman. *Pengertian Penerapan*, 2002. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.64>.
- Widowati, R D B, and W Handyaningrum. "Pembelajaran Ekspresi Vokal Berbasis Self Assessment Di Mayor Minor Music Course Malang." *Jurnal Education and ...* 10, no. 2 (2022): 144-54.